

**PROSES SERTIFIKASI DAN KEUNTUNGAN PETANI PRODUSEN  
BENIH TANAMAN KAKAO DI DESA MARIORILAU  
KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG**

**OLEH:**

**NURDARMAWATI**

**G021 18 1318**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PROSES SERTIFIKASI DAN KEUNTUNGAN PETANI PRODUSEN  
BENIH TANAMAN KAKAO DI DESA MARIORILAU  
KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG**

**OLEH :**

**NURDARMAWATI  
G021 18 1318**

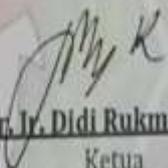
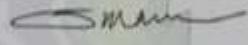
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

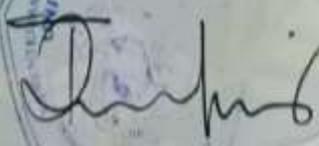
Skripsi  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
Pada :  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2023

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

Judul Skripsi : Proses Sertifikasi Dan Keuntungan Petani Produsen  
Benih Tanaman Kakao Di Desa Mariorilau, Kecamatan  
Marioriwawo, Kabupaten Soppeng  
Nama : Nurdarmawati  
Nim : G021181318

Disetujui oleh:

  
Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS. Ketua  
  
Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D. Anggota

Diketahui Oleh:  
  
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 3 April 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **PROSES SERTIFIKASI DAN KEUNTUGAN  
PETANI PRODUSEN BENIH TANAMAN  
KAKAO DI DESA MARIORILAU KECAMATAN.  
MARIORIWA WO KABUPATEN SOPPENG**

**NAMA MAHASISWA** : **NURDARMAWATI**

**NOMOR POKOK** : **G021 18 1318**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.**  
Ketua Sidang

**Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.**  
Anggota

**Ir. Darwis Ali, M.S.**  
Anggota

---

---

**Tanggal Ujian : 08 Maret 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**Proses Sertifikasi Dan Keuntungan Petani Produsen Benih Tanaman Kakao Di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng**" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 3 April 2023



Nurdarwati  
G021181318

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sertifikasi benih tanaman kakao di desa mariorilau kecamatan marioriwawo kabupaten Soppeng, keuntungan petani produsen benih kakao di desa mariorilau kecamatan marioriwawo kabupaten Soppeng. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah penangkar benih kakao yang tergabung dalam kelompok tani dan aktif dalam kegiatan peremajaan tanaman kakao APBN di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dengan jumlah populasi sebanyak 5 orang penangkar, namun sampai saat ini hanya tersisa dua penangkar yang masih aktif. di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Analisis yang digunakan Analisis deskriptif.

Proses sertifikasi benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng sudah mematuhi syarat dan ketentuan yang menjadi standar dari proses sertifikasi benih kakao yang dikemas dalam pedoman perilaku dari proses sertifikasi. Pemeriksaan dokumen merupakan suatu kegiatan pemeriksaan dokumen untuk mengetahui layak tidaknya ataukah kesesuaian keadaan di lapangan sebelum benih disebar. Pemeriksaan pertanaman dilakukan pada fase-fase pertumbuhan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut bebas dari tanaman yang berasal dari sisa tanaman sebelumnya. Setelah lulus verifikasi tanaman bersertifikat maka selanjutnya adalah pelabelan benih. Pelabelan benih wajib dilakukan sebelum benih diedarkan. Untuk benih berupa biji yang dihasilkan dari kebun induk, sebelum diedarkan ke masyarakat harus dilakukan pengujian laboratorium untuk mengetahui daya kecambah, kadar air dan mutu fisik benih oleh BP2MB/IP2MB setempat. Setelah proses tersebut dilalui, baik melalui pemeriksaan lapangan maupun laboratorium, maka BP2MB/IP2MB wajib mengeluarkan rekomendasi bahwa benih tersebut memenuhi syarat/tidak untuk diedarkan bagi benih yang memenuhi persyaratan untuk diedarkan, agar segera diberi label oleh tim sertifikasi BP2MB/IP2MB setempat. Besarnya biaya sertifikasi yang harus ditanggung pemohon sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan dan dapat ditanyakan langsung ke BP2MB/IP2MB setempat dan Barang siapa “dengan sengaja” mengedarkan benih bina yang tidak sesuai label, melakukan sertifikasi tanpa ijin dipidana penjara dengan kurungan paling lama dua belas bulan dan denda paling banyak Rp. 50.000.000.

Keuntungan penerimaan usaha pembenihan kakao sebesar Rp 9.260.835,00 berarti usaha pembenihan tidak untung dan tidak rugi atau impas pada penerimaan Rp 9.260.835,00. Penerimaan benih kakao yang diperoleh sebesar Rp 190.835.000,00, ini berarti usaha pembenihan kakao sudah baik atau usaha ini mengalami keuntungan sehingga penerimaan diperoleh sangatlah tinggi, maka petani sebaiknya meningkatkan dan mempertahankan hasil produksinya sehingga memperoleh penerimaan yang tinggi.

**Kata Kunci : Sertifikasi, Keuntungan Petani, Produsen Benih.**

## ABSTRAC

This study aims to determine the factors that influence cocoa seed production, the level of elasticity of production efficiency and the risk of cocoa seed production in Mariorilau Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The population taken in this study is the cocoa seed breeders who are members of farmer groups and are active in APBN cocoa plant rejuvenation activities in Mariorilau Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency with a total population of 5 breeders, but until now there are only two breeders left. which is still active. in Mariorilau Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The analysis used is descriptive analysis.

The cocoa seed certification process in Mariorilau Subdistrict Soppeng Soppeng Regency has complied with the standard terms and conditions of the cocoa seed certification process which are packaged in the code of conduct of the certification process. Document inspection is an activity of examining documents to find out whether the conditions in the field are appropriate or appropriate before the seeds are sown. Planting checks are carried out during the growth phases to ensure that the activity is free of plants from previous crop residues. After passing the certified plant verification, the next step is seed labeling. Seed labeling must be done before the seeds are distributed. For seeds in the form of seeds produced from main gardens, prior to distribution to the public, laboratory tests must be carried out to determine germination capacity, moisture content and physical quality of the seeds by the local BP2MB/IP2MB. After the process has been passed, both through field and laboratory inspections, the BP2MB/IP2MB is required to issue a recommendation that the seeds meet the requirements/not for distribution for seeds that meet the requirements for distribution, so that they are immediately labeled by the local BP2MB/IP2MB certification team. The amount of the certification fee that must be borne by the applicant is in accordance with the stipulated conditions and can be asked directly to the local BP2MB/IP2MB and Anyone who "deliberately" distributes bina seeds that do not comply with the label, carries out certification without a permit, is subject to imprisonment with a maximum imprisonment of twelve months and a fine maximum Rp. 50,000,000.

The profit from the cocoa hatchery business revenue is Rp. 9,260,835.00, meaning that the hatchery business is not profitable and has no loss or breaks even on revenue of Rp. 9,260,835.00. Acceptance of cocoa seeds obtained is IDR 190,835,000.00, this means that the cocoa seeding business is already good or this business is experiencing profits so that the revenue obtained is very high, so farmers should increase and maintain their production so as to obtain high revenues.

**Keywords: Certification, Farmers Benefits, Seed Producers.**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurdarmawati lahir di Sangrandanan Kabupaten Tanah Toraja pada hari sabtu tanggal 21 Agustus 1999. Anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara pasangan dari Bapak Dayang dan Ibu Makin. Penulis menamatkan pendidikan di SDN 142 Inpres Gandangbatu pada tahun 2013, Menengah Pertama di SMP Kristen Gandangbatu pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Enrekang pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) menjadi mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa Reguler secara daring pada bulan juni hingga Agustus Tahun 2021 di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kami Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi dengan judul **“Proses Sertifikasi Dan Keuntungan Petani Produsen Benih Tanaman Kakao Di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng”** yaitu bimbingan dari Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

## UCAPAN TERIMAH KASIH

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil alamiin, berkat rahmat dan limpahan kasih sayang Allah SWT., skripsi saya yang berjudul : **“Proses Sertifikasi Dan Keuntungan Petani Produsen Benih Tanaman Kakao Di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng”** telah berhasil di selesaikan.

Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua pembimbing saya, Bapak, **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** Yang telah percaya kepada saya dan membimbing saya agar tidak salah langkah. Kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.** Bapak **Ir. Darwis Ali, M.S.**, selaku penguji pada skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk menguji skripsi ini, Saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang lebih baik dari skripsi ini. Terima kasih juga untuk seluruh stakeholder Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin khususnya Ketua Departemen, Ibu **Dr. Hj. A. Nixia Tenriawaru, S. P., M. Si.** dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak **Rusli M. Rukka, S. P., M. Si.** atas segala hati yang diberikan selama saya menjalani perkuliahan hingga selesai mengerjakan skripsi ini.

Untuk kedua orang tua penulis, Ibu **Makin** dan Bapak **Dayang** yang darinya mengalir kasih tiada tara, tidak ada kata selain terima kasih yang menggambarkan betapa bersyukur saya atas semua bapak dan mama berikan. Terima kasih untuk setiap doa yang dipanjatkan, dukungan yang diberikan, perjuangan dan kasih sayang selalu membuat saya semangat ketika berada dititik lemah, tidak lupa juga mengajarkan bagaimana untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan mengingatkan selalu taat beribadah kepada Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimah kasih juga kepada kakak saya **Jamaluddin Gesrianto A’ban S.Pd, M. Hum** yang selalu memberikan dorongan dan dukungan untuk terus belajar serta motivasi untuk tetap berjuang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk Keluarga Besar **KRISTAL18** yang selalu ada

mendukung dan menemani akan hari-hari saya selama masa perkuliahan dan pembuatan skripsi ini dengan sedikit drama, tawa, duka yang dilewati bersama. Untuk **Al Iqhrum S.T** Terima kasih sudah hadir dihidup saya dengan segala semangat, pengalaman, doa dan dukungan yang **Iqhrum** berikan untuk saya dari sehari-hari hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih sudah menerima saya dan menjadi pendengar yang baik dalam keseharian saya yang membuat saya merasakan lagi semuanya seperti unik, lucu dan berwarna. Semoga kelak dirimu menjadi orang yang sukses, Aamiin.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT. memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

**Nurdarmawati**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Research Gap (Novelty) .....	6
1.6 Kerangka Pemikiran .....	7
<b>2. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
2.2 Populasi dan Sampel.....	9
2.3 Jenis Dan Sumber Data.....	10
2.4 Metode Analisis Data .....	10
2.5 Defenisi dan Batasan Operasional.....	12
<b>3. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Identitas responden .....	14
3.2 Analisis Data.....	15
3.3 Hambatan-Hambatan dan Tingkat Perekonomian Petani Produsen Benih Tanaman Kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng .....	18
3.4 Margin Keuntungan Benih Kakao Bersertifikasi .....	19
3.5 Penjualan dan Penerimaan.....	21
3.6 Analisis Penggunaan Biaya Tetap Petani Prosedur Pembenihan Tanaman Kakao .....	22
3.7 Analisis Penggunaan Biaya Variabel .....	24
3.8 Analisis Biaya dan Pendapatan Variabel Usaha Pembenihan Tanaman	

	Kakao Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 .....	25
3.9	Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pembenihan Tanaman Kakao Variabel Usaha Pembenihan Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 Rupiah .....	27
	KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
4.1	Kesimpulan.....	30
4.2	Saran .....	30
	DAFTAR PUSTAKA .....	32
	LAMPIRAN.....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produksi perkebunan menurut kecamatan di kabupaten Soppeng 2020....4
Tabel 2	Umur Responden Petani Benih Kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng .....14
Tabel 3	Hambatan Modal Dalam Usahatani benih tanaman Kakao di Di Desa Mariorilau .....18
Tabel 4	Hambatan Kekurangan Air Dalam Usahatani Benih Tanaman Kakao di Di Desa Mariorilau .....18
Tabel 5	Hambatan Hama Penyakit Dalam Usahatani Benih Tanaman Kakao di Desa Mariorilau .....19
Tabel 6	Produksi Benih Kakao Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022.....20
Tabel 7	Penjualan dan Penerimaan Petani Prosedur Benih Tanaman Kakao Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 ..21
Tabel 8	Biaya Tetap Usaha Pembenihan Petani Prosedur Pembenihan Tanaman Kakao Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 (Rupiah) .....23
Tabel 9	Biaya Tetap Usaha Pembenihan Petani Prosedur Pembenihan Tanaman Kakao Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 (Rupiah) .....24
Tabel 10	Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pembenihan Tanaman Kakao Variabel Usaha Pembenihan Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 (Rupiah).....26
Tabel 11	Analisis Keuntungan Usaha Pembenihan Tanaman Kakao Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2021-2022 .....27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Proses Sertifikasi dan Keuntungan Petani Produsen Benih Tanaman Kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. ....	8
Gambar 2 Saluran Pemasaran Benih Kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. ....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian.....	34
Lampiran 2	Penerimaan Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produksi di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2021 ...	37
Lampiran 3	Penerimaan Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produksi di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2022 ...	39
Lampiran 4	Nilai Penyusutan Alat Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produksi di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2021 .....	41
Lampiran 5	Nilai Penyusutan Bangunan Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produksi di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2021 .....	42
Lampiran 6	Data Biaya yang Dikeluarkan Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produsen di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2021 .....	43
Lampiran 7	Nilai Penyusutan Alat Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produsen Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2022.....	44
Lampiran 8	Nilai Penyusutan Bangunan Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produsen di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2022 .....	45
Lampiran 9	Data Biaya yang dikeluarkan Usaha Pembenuhan Kakao Petani Produsen di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng 2022.....	46
Lampiran 10	Dokumentasi di Lokasi Penelitian .....	47

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional untuk peningkatan devisa Negara. Selain itu, Komoditi kakao merupakan andalan dari komoditi perkebunan dalam sumber pendapatan dan mendorong agroindustri Indonesia menciptakan lapangan kerja dan mendorong pengembangan pengelolaan sumberdaya alam daerah. Berdasarkan data Program Gerakan

Nasional (Gernas) 2012, Indonesia memiliki sentra perkebunan kakao yang tersebar di beberapa provinsi antara lain: Sulawesi (63,8%), Sumatera (16,3%), Jawa (5,3%), Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Bali (4,0%), Kalimantan (3,6%), Maluku dan Papua (7,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi adalah provinsi terbesar penghasil kakao dibandingkan dengan provinsi lainnya dan hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kakao di Sulawesi sangat memegang peranan penting dalam perkembangan kakao di Indonesia untuk sekarang dan kedepannya (Mulyo dkk, 2020:2).

Ada empat provinsi sentra produksi kakao di Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah dengan kontribusi 19,37% terhadap produksi kakao nasional kemudian Sulawesi Tenggara dengan kontribusi 16,29%, Sulawesi Selatan dengan kontribusi 16,28% dan Sulawesi Barat dengan kontribusi 9,78%. Keempat provinsi ini memberikan kontribusi 61,725% dari total produksi kakao Indonesia (rata-rata produksi tahun 2013-2017). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil kakao kedua di Indonesia mempunyai sebaran kakao di enam kabupaten dengan masing2 berkontribusi jumlah produksi yang berbeda-beda (Hasan, 2014:11).

Melihat perkembangan kakao di Sulawesi Selatan, mendorong pemerintah untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan bagi petani kakao. Disamping itu, negara konsumen kakao juga mulai meningkatkan permintaan terhadap produk kakao yang berkualitas. Permintaan tersebut disebabkan oleh perubahan

pola atau gaya hidup konsumen kakao yang lebih mengutamakan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Salah satu cara yang dapat mendukung petani meningkatkan mutu biji kakao yang memiliki daya saing tinggi yaitu melalui peningkatan perhatian terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi dengan sistem pertanian berkelanjutan. Perhatian tersebut dapat didukung dengan adanya program sertifikasi atau label pertanian berkelanjutan

Pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis yang harus berkembang secara dinamis dan menjurus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkan, maka pembangunan lebih difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan yang dapat bersaing pada pasar domestik maupun internasional. kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari orientasi semata-mata peningkatan produksi ke pertanian modern yang berorientasi agrobisnis, tanpa mengubah prioritas pokok, yaitu memantapkan swasembada pangan (Daniel, 2004.163).

Pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan produktifitas pertanian yaitu dengan memberikan perhatian yang besar dalam mengembangkan pembenihan di Indonesia. Salah satu keberhasilan usaha meningkatkan produksi yang sangat tergantung pada mutu benih, sedangkan benih yang bermutu adalah benih bersertifikasi. Benih bersertifikasi merupakan benih dari suatu varietas yang telah diketahui (telah dilepas) dan diproduksi dengan sistem pengawasan dan standar sertifikasi benih, baik standar lapangan maupun laboratorium yang ketat dalam mempertahankan kemurnian varietas tersebut (Wirawan dan Wahyuni, 2002:19).

Benih bermutu (bersertifikasi) mempunyai kelebihan dibanding dengan benih tidak bermutu. Adapun kelebihan dari benih bermutu yaitu mengurangi resiko kegagalan budidaya karena benih mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, produksinya lebih tinggi, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Peranan benih dalam usaha peningkatan produksi dan kualitas sangat besar. Penyediaan benih dalam masa pembangunan pertanian

merupakan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya usaha pertanian ini. pemerintah telah merencanakan untuk mengintensifikasi usaha rehalibitasi kebun benih untuk dapat meningkatkan produksi benih atau benih yang bermutu, di samping usaha bimbingan dan pengawasan terhadap pembenihan swasta (Kartasapoetra, 2003:126).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Fahmid, 2013). Pada tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia, serta memberikan sumbangan devisa terbesar ketiga di subsektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit.

Komoditas kakao telah menjadi andalan ekonomi petani di Indonesia. Namun produksi dan produktivitas kakao masih tergolong rendah. Petani masih menjalankan usahatani kakao secara tradisional, misalnya proses budidaya tanpa menggunakan pupuk, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang belum optimal dan pemangkasan yang belum dilaksanakan. Teknologi usahatani kakao sudah banyak dihasilkan, namun penyebaran ke tingkat petani belum optimal. Berdasarkan kondisi sistem usahatani demikian, maka teknologi yang dipilih adalah teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman kakao, seperti pemangkasan, pemupukan, pengendalian OPT dan perangsang bunga/buah.

Untuk dapat mencukupi kebutuhan kakao masyarakat terus berupaya untuk meningkatkan produksi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya dengan memperluas lahan perkebunan kakao, penggunaan benih unggul sehingga produktivitasnya dapat ditingkatkan serta peremajaan tanaman yang sudah produktif. Sehingga produksi tanaman kakao di Kecamatan Marioriwawo mengalami peningkatan. Adapun data produksi tanaman kakao di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi perkebunan menurut kecamatan di kabupaten Soppeng 2020

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Marioriwawo	4.800,93	1.789,25
2	Lalabata	335,35	114,25
3	Liliriaja	606,26	263,45
4	Ganra	98,49	7,44
5	Citta	1.125	490,64
6	Lilirilau	2.703,19	1.110,63
7	Donri-donri	349,11	145,75
8	Marioriawa	517,23	240,75
Total		1.125	4.162.16

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng, 2021 diolah

Kecamatan Marioriwawo adalah merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Soppeng dimana sangat potensial akan sumber daya alam yang baik untuk segala jenis tanaman, sekaligus salah satu sumber penghasil kakao yang menjadi sumber pendapatan petani. Pada tahun 2020 produksi kakao di Kecamatan Marioriwawo sebesar 1.789,25 ton, hal ini menjadikan angka tersebut sebagai angka terbesar dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Proses Sertifikasi Dan Keuntungan Petani Produsen Benih Tanaman Kakao Di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses sertifikasi benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana keuntungan petani produsen benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi proses sertifikasi benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng
2. Mengidentifikasi keuntungan petani produsen benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1 Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan dalam sistem pemasaran kepada pemerintah untuk tujuan peningkatan keuntungan petani produsen benih kakao.
- 2 Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bidang pemasaran hasil pertanian.
- 3 Penelitian ini dapat juga menjadi rujukan bagi para peminat bidang ilmu pengembangan pemasaran produk pertanian.

## 1.5 Research Gap (Novelty)

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang sertifikasi diantaranya adalah :

1. Analisis risiko terhadap efisiensi produksi tanaman kakao kecamatan marioriwawo kabupaten Soppeng oleh Nurfadilah (2017). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kakao, tingkat elastisitas efisiensi produksi dan risiko produksi kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Dampak kemitraan petani kakao dengan PT. Mars Symbioscience indonesia terhadap pendapatan usahatani kako (studi kasus di Desa Buntu Batu, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu) oleh Sri Rezky Arief (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kemitraan terhadap pendapatan petani dan bentuk risiko harga dan risiko keuangan yang dihadapi petani kakao yang bermitra dan petani non mitra PT. Mars Symbioscience Indonesia. Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan yang diberikan oleh PT. Mars Symbioscience Indonesia melalui Cocoa Doctor menjadikan pendapatan petani mitra lebih besar dari petani non mitra.
3. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kakao di kecamatan panei, kabupaten simalungun, sumatera utara oleh Jummy Aurianju Simaremare, Dkk (2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao serta kelayakan usahatani kakao di lokasi penelitian. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive*. Dalam penentuan sampel menggunakan *snowball sampling* dan diperoleh 30 sampel petani kakao

Berdasarkan penelitian - penelitian di atas maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai Proses Sertifikasi Dan Keuntungan Petani Produsen Benih Tanaman Kakao Di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

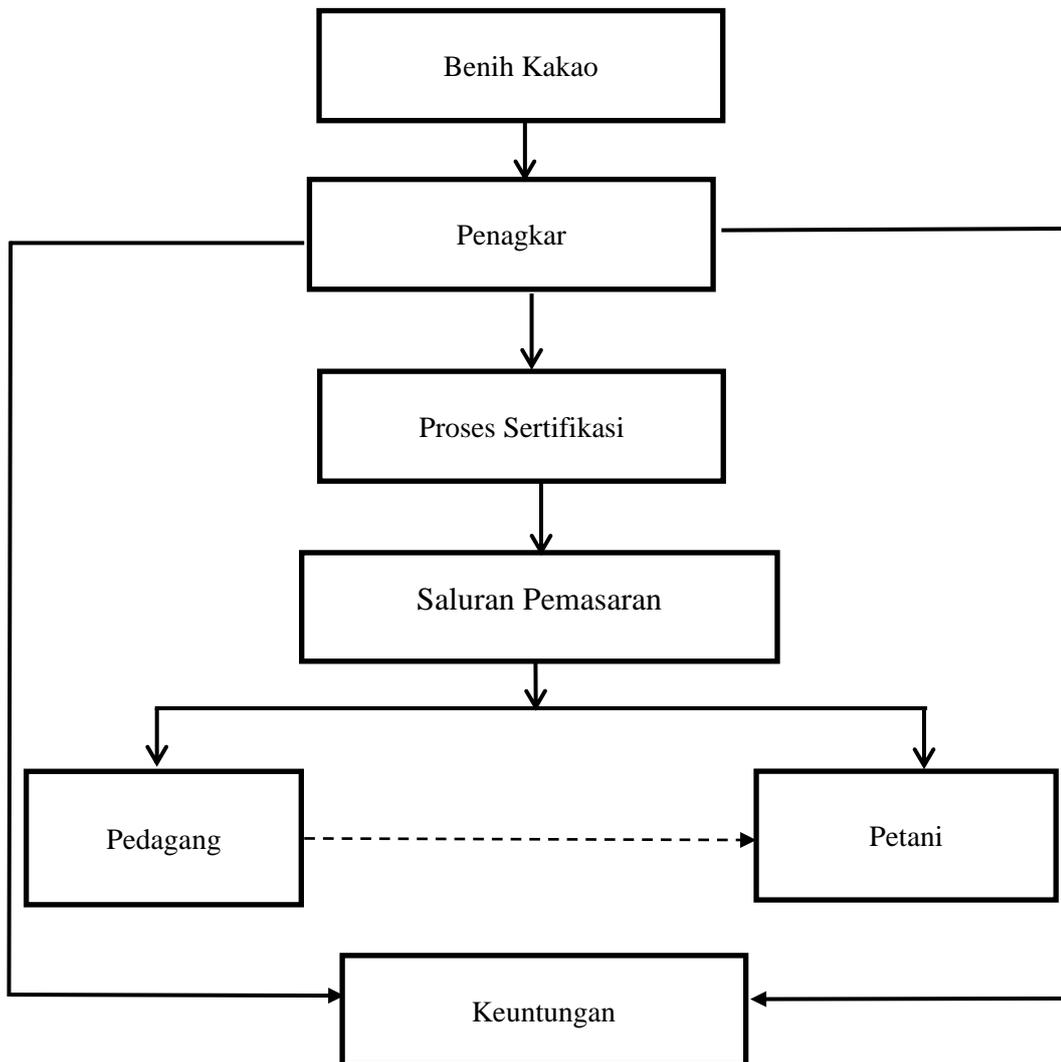
## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pembenihan kakao adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan atau memproduksi benih. Pembenuhan kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dalam memasarkan diperlukan saluran pemasaran. Saluran pemasaran terdiri dari penangkar ke pedagang, pedagang ke petan. Karena dalam penelitian ini akan mengetahui keuntungan produsen benih kakao di desa mariorilau, kecamatan marioriwawo, kabupaten Soppeng

Kondisi benih yang beredar di Indonesia sangat variatif tingkat mutunya, baik benih yang berasal dari produsen lokal maupun produsen impor, banyak benih yang ditemukan sudah kadaluarsa, mutunya tidak sesuai standar yang ditetapkan sehingga tidak layak ditanam dan akibatnya sangat merugikan petani. Untuk itu sangat diperlukan pengawasan dan pengendalian mutu produk melalui penerapan standardisasi sistem manajemen mutu yang bertaraf internasional. Peningkatan sistem produktifitas mutu benih di Indonesia diperlukan adanya suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) ditetapkan oleh instansi teknis setelah mendapat persetujuan dari Badan Standar Nasional dan berlaku secara nasional di Indonesia.

Pemasaran dapat diartikan sebagai runtutan kegiatan atau jasa untuk memindahkan suatu produk dari titik produsen ke titik konsumen. Dalam pemasaran komoditi pertanian terdapat pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Proses pemasaran merupakan proses yang sedang dan terus berlangsung dan membentuk suatu sistem. Suatu sistem pemasaran tersusun atas beberapa sub-sistem yang saling berinteraksi satu sama lain, yang sangat menentukan hasil akhir dari suatu sistem itu sendiri.

Saluran pemasaran merupakan suatu struktur yang menggambarkan alternatif saluran yang dipilih dan menggambarkan situasi yang berbedaoleh berbagai macam pemasaan atau lembaga issaha (seperti produsen, Pedagang dan petani). Memilih saluran pemasaran memerlukan pertimbangan yang matang dan bersifat fleksibel. Hal ini dapat dipertirnbangkan sebagai fungsi yang harus dilakukan untuk memasarkan barang secara selektif.



Gambar 1 Kerangka pemikiran proses sertifikasi dan keuntungan petani produsen benih tanaman kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan di mulai dari pekan pertama bulan Agustus sampai pekan Kedua September Tahun 2022 di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dengan pertimbangan daerah tersebut sesuai dengan kriteria yang diinginkan serta adanya saran dari Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

#### **2.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah penangkar benih kakao yang tergabung dalam kelompok tani dan aktif dalam kegiatan peremajaan tanaman kakao APBN di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dengan jumlah populasi sebanyak 5 orang penangkar, namun sampai saat ini hanya tersisa dua penangkar yang masih aktif.

#### **2.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015).

Berhubung dengan besarnya jumlah populasi penangkar yang aktif hanya tersisa 2 orang penangkar, maka kedua-duanya diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **2.3 Jenis Dan Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data melalui penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan penduduk. Untuk melakukan observasi atas kehidupan masyarakat desa cukup melakukan peninjaun-peninjauan.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan petani mengenai Benih Kakao.
- c. Dokumentasi, yaitu tidak setiap kejadian dapat ditulis dengan jelas didaftar isian maupun pada saat wawancara, namun bila kejadian tersebut akan dapat bercerita banyak jadi bila mana kejadian tersebut dilukiskan, dengan gambar atau foto.
- d. Kuesioner, yaitu dalam penelitian ini alat yang digunakan penulis adalah dalam bentuk pedoman wawancara dengan menyusun daftar pertanyaan. Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui luas lahan pembenihan, tanggungan keluarga dan sebagainya.

### **2.4 Metode Analisis Data**

Kuncoro (2009:185) menyatakan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang mendeskripsikan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan kemudian di analisa dan dibuat kesimpulannya (Eva 2019).

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjabarkan proses sertifikasi benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng sedangkan analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab besar keuntungan petani penangkar benih kakao di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Adapun keuntungan yang didapat harus melebihi ongkos/biaya yang harus kita keluarkan (break event point yaitu titik dimana penghasilan adalah biaya/ongkos). Menghitung keuntungan lembaga pemasaran dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Usaha (Rp)

Untuk menghitung rumusan masalah ke tiga, Menurut Soekartawi (2002) untuk mengetahui Penerimaan pemasaran dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Y \cdot PY$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total (Rp)

Y = Produksi yang Diperoleh ( Tanaman)

PY = Harga Per Tanaman (Rp/Tanaman)

Rumus Biaya :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak memperoleh rugi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$\text{Produksi} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$\text{Harga} = \frac{FC}{Y}$$

Dimana :

K = Batas Kualitas/ Penjualan Revenue Pulang Pokok

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

P = Harga (Rp)

Y = Produksi (Tanaman)

S = Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## 2.5 Defenisi dan Batasan Operasiaonal

### 2.5.1 Defenisi

Untuk menghindari kerancuan dan kesalahan pemahaman pengertian dalam penelitian ini, maka dirumuskan beberapa batasan operasional sebagai berikut:

1. Benih kakao adalah semua bagian tanaman kakao yang dipergunakan untuk perbanyakkan kakao (Biji) .
2. Bibit sambungan kakao adalah penggabungan antara batang bawah dan batang atas (Tanaman).
3. Entres adalah mata tunas yang diambil dari cabang yang tumbuh ke atas yang merupakan cabang-cabang muda dari bagian yang telah dewasa (Batang).
4. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen (Rp).
5. Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan bibit kakao (Tanaman).
6. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan bibit (Rp).

7. Penerimaan adalah semua penerimaan dari hasil penjualan bibit (Rp).
8. Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi bibit (Rp).
9. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dan tidak dipengaruhi besarnya volume produksi atau penjualan, dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi atau penjualan, dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Penerimaan adalah keseluruhan hasil yang diterima dari hasil penjualan bibit (Rp)
12. Titik impas adalah suatu titik yang menunjukkan suatu perusahaan tidak untung dan tidak rugi (Rp)
13. Keuntungan/Penerimaan adalah jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya (Rp).
14. Harga adalah harga pokok dari produk yang dihasilkan per unit dapat dihitung dengan cara total biaya dibagi dengan total produk yang dihasilkan (Rp).
15. Produksi adalah jumlah produk yang harus dihasilkan untuk mencapai jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Tanaman).

#### **2.5.2 Batasan Operasional**

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.
2. Sampel petani adalah petani kakao Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng
3. Sampel pedagang pengumpul adalah pedagang pengumpul yang terdapat di Desa Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021